

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Implementasi kurikulum merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Persepsi dan penerimaan guru terhadap kurikulum baru sangat memengaruhi keberhasilan implementasi dan pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran siswa. Kurikulum Merdeka, sebagai kebijakan terbaru, menawarkan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar bagi guru, namun juga menghadirkan tantangan baru. Penelitian ini mengkaji persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka di Sekolah Islam (SIT) Terpadu Yayasan Kesatuan Pendidikan Islam (YKPI) Al-Ittihad Pekanbaru (untuk seterusnya akan disebut SIT YKPI Al-Ittihad), untuk memahami bagaimana persepsi tersebut memengaruhi implementasi dan efektivitas kurikulum di sekolah swasta.

Dinamika pendidikan di Indonesia ditandai dengan perubahan kurikulum yang berkelanjutan, sehingga memunculkan beragam persepsi dan tuntutan dari berbagai pihak, termasuk pro dan kontra di masyarakat. Sebagaimana diungkapkan Hasan (2019), "Berlakunya suatu kurikulum membawa dampak bagi sebagian besar masyarakat, memengaruhi pengeluaran pemerintah dan masyarakat, serta berpengaruh pada kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Selain itu, kurikulum juga terkait dengan sistem sosial masyarakat yang menggunakannya." Wahyudin (2020) menambahkan bahwa kurikulum, sebagai kebijakan publik, memiliki dampak luas terhadap seluruh tatanan kehidupan bangsa. Transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, misalnya, mengakibatkan perubahan signifikan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap persepsi guru mengenai implementasi kurikulum menjadi krusial. Guru berperan penting dalam menafsirkan dan mengaplikasikan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan.

Perubahan kurikulum, selain berimplikasi pada dunia pendidikan, juga menimbulkan berbagai permasalahan di masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Guru, sebagai ujung tombak implementasi kurikulum di sekolah, kerap menjadi pihak yang paling terdampak. Ungkapan "Ganti Menteri, Ganti Kurikulum" (Asri, 2017; Astiningtyas, 2018; Insani, 2019; Vhalery et al., 2022) merefleksikan pandangan sebagian guru terhadap perubahan kurikulum yang dianggap sering terjadi. Pandangan ini juga diamati oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim (2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menanggapi pandangan tersebut dengan menyatakan perlunya pemahaman publik mengenai fakta bahwa perubahan kurikulum nasional relatif lambat (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Berbeda dengan pandangan umum, Dr. Rusman, M.Pd. justru mendukung penyempurnaan kurikulum seiring pergantian pemangku kebijakan. Perbedaan pandangan ini menunjukkan kompleksitas isu perubahan kurikulum dan pentingnya dialog antara berbagai pihak terkait.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami serangkaian perubahan dan penyempurnaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia meliputi Kurikulum pasca-kemerdekaan, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1975 yang Disempurnakan, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, dan Kurikulum 2013 (Alhamuddin, 2019). Pandemi Covid-19 mendorong perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi daring, serta pengurangan durasi pembelajaran. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk menerbitkan Kurikulum Darurat, sebuah penyederhanaan dari Kurikulum 2013 yang berfokus pada materi esensial (Munajim et al., 2020). Pada era new normal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak, yang merupakan penyempurnaan Kurikulum 2013 (Rosmana et al., 2022; Solehudin et al., 2022). Evaluasi

Kurikulum Darurat dan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan kemudian melahirkan Kurikulum Merdeka, yang dirancang dengan fleksibilitas lebih tinggi dan berpusat pada materi penting, pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Tanggung jawab dan *political will* pemerintah memegang peranan penting dalam menentukan tujuan dan keberhasilan perubahan kurikulum. Namun, implementasinya dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain kebutuhan untuk mempersiapkan guru agar mampu mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Heterogenitas pendidik, peserta didik, kondisi geografis, dan komposisi demografis penduduk Indonesia menambah kompleksitas implementasi kurikulum. Apalagi, Indonesia tengah mengalami bonus demografi, di mana persentase penduduk usia produktif terus meningkat. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa pada tahun 2020 (2022), persentase penduduk usia produktif mencapai sekitar 70 persen, tren yang telah berlangsung sejak tahun 1970 dan diprediksi akan terus meningkat hingga tahun 2030, yang diperkirakan menjadi akhir dari bonus demografi Indonesia.

Banyaknya implikasi yang muncul akibat perubahan kurikulum menuntut adanya evaluasi menyeluruh yang terdokumentasi dalam Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum. Naskah akademik ini idealnya disusun oleh tim kurikulum pusat yang melibatkan pakar pendidikan dan berbagai unsur terkait. Sayangnya, naskah akademik ini tidak selalu diketahui atau dibaca oleh masyarakat luas, termasuk guru, sehingga terkadang muncul anggapan bahwa perubahan kurikulum terjadi begitu saja.

Setiap perubahan kurikulum idealnya diiringi dengan peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru. Hal ini penting agar tujuan perubahan kurikulum dapat tercapai secara efektif di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru perlu memahami secara detail perubahan yang terjadi, cara menyikapi perubahan tersebut, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan kurikulum baru.

Beberapa pertanyaan kunci yang perlu dijawab di antaranya: apa saja

perubahan yang terjadi dalam kurikulum baru? Bagaimana guru dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut? Apa yang harus dilakukan guru untuk memenuhi tuntutan kurikulum baru?. Dengan memahami perubahan kurikulum secara komprehensif, guru dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Perubahan kurikulum selalu menempatkan guru sebagai sorotan utama, menanggung beban harapan sebagai *implementor*. Tekanan untuk memenuhi harapan pemerintah dan negara dalam pelaksanaan kurikulum baru memunculkan beragam perspektif di kalangan guru. Beberapa pertanyaan penting terkait hal ini antara lain: Bagaimana perspektif guru tentang implementasi kurikulum? Apakah guru memahami esensi dari perubahan kurikulum tersebut? Apakah guru merasakan urgensi implementasi kurikulum pada mata pelajaran yang diampu? Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru?. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang guru, terdapat beragam pendapat terkait implementasi kurikulum. Beberapa guru hanya mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah, sementara yang lain merenungkan perubahan tersebut secara mendalam dan menawarkan perspektif yang berbeda.

Kurikulum Merdeka, diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim pada 11 Februari 2022 hadir sebagai opsi untuk mengatasi krisis pembelajaran (Hadi et al., 2023; Kemendikbud, 2022). Satuan pendidikan diberikan pilihan untuk menggunakan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, atau Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa kendala, terutama kebingungan guru dalam menentukan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran (Fibra & Indrawadi, 2021; Siregar et al., 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan dan pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru.

Persepsi guru terhadap perubahan kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka, menjadi krusial karena guru berperan sebagai ujung tombak implementasi dan agen transformasi pendidikan. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada bagaimana guru memandang dan memahami kurikulum yang akan diterapkan. Pengetahuan guru tentang kurikulum baru dan perbedaannya dengan kurikulum sebelumnya merupakan faktor kunci. Tanpa pemahaman yang memadai, proses implementasi kurikulum mungkin tidak akan menghasilkan perubahan yang signifikan, dan guru cenderung kembali menggunakan metode lama.

Memahami persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka penting karena beberapa alasan:

1. Guru sebagai ujung tombak: Guru adalah pihak yang langsung berinteraksi dengan siswa dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di kelas.
2. Keberhasilan implementasi: Keberhasilan Kurikulum Merdeka bergantung pada pemahaman, penerimaan, dan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya.
3. Pengembangan strategi: Mengungkap persepsi guru sangat penting untuk merancang strategi implementasi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran tentang persepsi guru di sekolah swasta terhadap Kurikulum Merdeka, menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif, dan meningkatkan responsivitas sistem pendidikan terhadap perubahan kurikulum. SIT YKPI Al-Ittihad dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah penggerak di Provinsi Riau dengan 136 guru dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama dua tahun. Karakteristik ini menjadikan SIT YKPI Al-Ittihad representatif untuk mengkaji persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah swasta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif dan berkelanjutan, baik di sekolah swasta maupun di tingkat nasional. Rekomendasi praktis yang dihasilkan juga diharapkan dapat membantu sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi implementasi yang lebih optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana persepsi guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SIT YKPI Al-Ittihad Kota Pekanbaru Provinsi Riau?”. Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru SIT YKPI Al-Ittihad Pekanbaru tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek Standar Kompetensi Lulusan?
2. Bagaimana persepsi guru SIT YKPI Al-Ittihad Pekanbaru tentang implementasi Kurikulum Merdeka kurikulum pada aspek Standar Isi?
3. Bagaimana persepsi guru SIT YKPI Al-Ittihad Pekanbaru tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek Standar Proses?
4. Bagaimana persepsi guru SIT YKPI Al-Ittihad Pekanbaru tentang implementasi Kurikulum Merdeka aspek Standar Penilaian Pendidikan?
5. Bagaimana persepsi guru SIT YKPI Al-Ittihad Pekanbaru tentang implementasi Kurikulum Merdeka aspek peningkatan kompetensi guru?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum:

Mendeskripsikan persepsi guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SIT YKPI Al-Ittihad Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mendeskripsikan persepsi guru SIT YKPI Al-Ittihad Pekanbaru tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek Standar Kompetensi Lulusan.
- b. Mendeskripsikan persepsi guru SIT YKPI Al-Ittihad Pekanbaru tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Standar Isi.
- c. Mendeskripsikan persepsi guru SIT YKPI Al-Ittihad Pekanbaru tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Standar Proses.
- d. Mendeskripsikan persepsi guru SIT YKPI Al-Ittihad Pekanbaru tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Standar Penilaian Pendidikan.
- e. Mendeskripsikan persepsi guru SIT YKPI Al-Ittihad Pekanbaru tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek peningkatan kompetensi guru.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pemahaman persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di sekolah swasta
- b. Memberikan pandangan tentang faktor-faktor yang memengaruhi persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk persepsi terhadap aspek Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan peningkatan kompetensi guru

2. Manfaat praktis
 - a. Menyediakan rekomendasi praktis bagi SIT YKPI Al-Ittihad dan sekolah swasta lainnya dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal pengembangan profesional guru, penyusunan rencana pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
 - b. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kebijakan pendidikan, khususnya Dinas Pendidikan, dalam merumuskan kebijakan dan strategi pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah swasta.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi ini ditulis secara utuh dan berkesinambungan untuk menjelaskan bagaimana persepsi guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SIT YKPI Al-Ittihad Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Struktur organisasi Tesis disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini penulis memuat urgensi dari menggali persepsi guru terhadap perubahan kurikulum. Komponen yang termuat dalam bab ini adalah uraian masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan struktur tesis

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis sajikan kajian Pustaka mengenai landasan teori yang mendukung penelitian. Teori yang dicantumkan relevan dengan pertanyaan penelitian yang memuat teori mengenai kurikulum dan persepsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan metode pelaksanaan penelitian ini. Metode penelitian diurai dalam beberapa sub bagian yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian dan tempat penelitian,

instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis dan interpretasi data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mendeskripsikan data dalam penelitian ini secara sistematis dan dijelaskan pada bagian pembahasan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan pertanyaan. Bahan akhir, penulis menjabarkan implikasi dan saran yang didasarkan pada temuan dan pembahasan hasil